BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan suatu keadaan dimana pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Indirawaty *et al.*, 2021). Saat ini diabetes melitus menjadi salah satu ancaman kesehatan global (Soelistijo *et al.*, 2019). *International Diabetes Federation* (IDF) 2021 edisi 10 memperkirakan 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah keseluruhan orang yang hidup dengan diabetes melitus diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta dan akan lebih tinggi lagi di tahun 2045 yaitu sebanyak 783 juta (Federation, 2021).

I*nternational Diabetes Federation* (IDF) 2021 edisi 10 mencatat bahwa Indonesia berada diposisi kelima secara global dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi dengan total 19,47 juta orang. Dibandingkan dengan keseluruhan penduduk Indonesia sebesar 179,72 juta, itu artinya pravelensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 10,6% (Federation, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar di Indonesia diabetes melitus mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2018 pravelensi penderita diabetes melitus sekitar 10,9% menjadi 11,7% pada tahun 2023 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2022 jumlah penderita diabetes melitus di Kota Bengkulu adalah 3.087 dengan

persentase 0,815% dari jumlah penduduk (Dinkes, 2023). Hal tersebut mengalami peningkatan di mana berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus adalah 3.746 dengan persentase 0,958% dari jumlah penduduk. Peningkatan tersebut cukup signifikan dan berdampak lebih banyak di tahun 2023 (Dinkes, 2024). Berdasarkan Laporan Bulanan Kesakitan Umum Kota Bengkulu pada tahun 2022 jumlah kasus baru diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 62 orang. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 134 orang. Peningkatan tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Diperkirakan 90-95% kasus diabetes ialah diabetes melitus tipe 2. Diabetes melitus tipe 2 ini tidak disebabkan oleh sekresi insulin melainkan akibat sel-sel sasaran insulin gagal atau tidak mampu merespon insulin dengan normal (Mokolomban *et al.,* 2018). Berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk tahun 2023 diabetes melitus yang paling banyak terjadi di masyarakat Bengkulu adalah diabetes melitus tipe 2 dengan persentase 49,1 % (Trihono *et al*., 2023).

International Diabetes Federation (IDF) 2021 edisi 10 melaporkan diabetes melitus menyebabkan 6,7 juta kematian dunia pada tahun 2021 (Federation, 2021). *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2024 memperkirakan sekitar 2,3 juta kematian di Indonesia disebabkan karena diabetes melitus (Federation, 2024).

Rutinitas minum obat pasien diabetes melitus berkaitan dengan kepatuhan pasien. Berdasarkan penelitian pada pasien diabetes melitus di Asia 57% pasien tidak patuh, begitu juga dengan di Indonesia ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes melitus sekitar 50-69,7% (Akrom, Sari OM., Urbayatun S, 2019). Adapaun pada penelitian lain responden yang tidak patuh memiliki persentase sebesar 57, 4% (Apsari & Ratu Ayu Dewi Sartika, 2024). Apabila tidak diberikan pengobatan yang baik diabetes melitus dapat menyebabkan ketidakpatuhan pada pasien diabetes melitus sehingga menyebabkan berbagai komplikasi diantaranya gangguan kardiovaskular (30,1%), serebrovaskular (6,8%), neuropati (17,8%), nefropati (10,7%), lesi ocular (14,8%) dan penyakit kaki (0,8%)(Liu *et al.,* 2018).

Ketidakpatuhan pada pasien diabetes melitus dapat menyebabkan turunnya kualitas hidup dan dapat menyebabkan pembekakan biaya yang di keluarkan pemerintah melalui program Badan penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Dimana pada tahun 2022 biaya rata-rata rawat jalan dan inap penderita diabetes melitus sekitar Rp.912.538 orang/tahun dan diperkirakan akan meningkat menjadi Rp.2.309.599 orang/tahun pada tahun 2045. Untuk perorangan saja pengeluaran yang dikeluarkan tidak sedikit apalagi bila dikalikan dalam sekian juta orang penderita diabetes melitus (Wahyudi, 2024).

Tingginya persentase ketidakpatuhan yang ada diperlukan suatu tindakan yang mendukung pasien diabetes dalam meningkatkan kepatuhan mereka salah satu satunya dengan penggunaan *pill box*. *Pill box* merupakan

suatu alat yang mempermudah pasien dalam mengatur obat mereka pada dosis individu dan mengelompokkannya berdasarkan waktu dan hari dalam seminggu (Sumampouw *et al.,* 2023). Pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya disimpulkan bahwa penggunaan *pill box* berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien (Sentana & Pratama, 2021). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian lain bahwasaannya terdapat pengaruh pemberian kotak pil *(pill box)* terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat diabetes (Pratiwi *et al*., 2022). Dari beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwasannya penggunaan *pill box* efektif dan bisa dilakukan juga terhadap pasien yang ada di Puskesmas Sawah Lebar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, tingginya kasus penderita diabetes melitus tipe 2 dengan rendahnya kepatuhan di masyarakat peneliti perlu melakukan penelitian terkait Monitoring Penggunaan *Pill Box* Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025**.**

B. Rumusan Masalah

Tingginya pravelensi diabetes melitus tipe 2 berkaitan dengan ketidakpatuhan minum obat. Setiap tahun angka penderita diabetes melitus tipe 2 terus meningkat dan angka kematianpun tinggi. Penelitian dilakukan menggunakan *pill box* sebagai sarana untuk meningkatkan kepatuhan. Dengan demikian, masalah penelitian ini berkaitan dengan Bagaimana Monitoring Penggunaan *Pill Box* Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini diketahuinya *monitoring* penggunaan *pill box* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2025**.**

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

b. Diketahui profil penggunaan obat diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

c. Diketahui tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2.

d. Diketahui pengaruh penggunaan *pill box* terhadap tingkat kepatuhan minum obat diabetes melitus tipe 2 berdasarkan kuesioner MARS-10 di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2025**.**

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media bagi peneliti untuk belajar dan memperoleh wawasan yang belum diketahui sebelumnya.

2. Bagi Puskesmas Sawah Lebar

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk evaluasi dan perbaikan program terkait kepatuhan yang ada pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Lebar.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian terbaru. Dimana dalam hal ini dapat diajadikan sumber refrensi mengenai kepatuhan minum obat diabetes melitus tipe 2 berdasarkan pemberian *pill box.*

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1.	*Monitoring of Medication Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients with Media Adherence Pill Box Unit Daily Dose*	Tresnowat, Gulita Indah Kusuma, Ikhwan Yuda Sunarti, Sunarti	Puskesmas Sokaraja	Metodologi *cross-sectional*, desain penelitian *pra-tes* dan *pasca-tes,* dan desain penelitian kelompok kontrol	Data primer
2.	Pengaruh Pemberian Konseling Singkat Farmasi dan Penggunaan *Pill Box* terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Jetis 1 Bantul	Shinta Wulandari, Akrom	Puskesmas Jetis 1 Bantul Shinta	Quasi ekperimental dengan rancangan yang digunakan adalah *randomized pretest – post-test control group design*	Data primer
3.	Pengaruh Alat Bantu *Pill box* Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RS Umum Nirwana Banjarbaru	Wati, Helmina Restiana Rusida, Esty Sri Wahyu ni, Ririn	RS Umum Nirwana Banjarbaru	Eksperimental pada Bulan April sampai juni 2022 dengan memberikan *pill Box* kepada pasien yang memenuhi Kriteria inklusi.	Data primer
4.	Efektivitas Poster dan Kotak Obat Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus	Sentana, A'an Dwi Pratama, Kosi	Puskesmas Sigerongan	Kuantitatif Pre Eksperimental mengguna kan rancangan *One Group pre-post test design*	Data primer
5.	Analisis Penggunaan Kotak Pil (*pill box*) Terhadap Kepatuhan Penggunaan Oba Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Apriani Metya Pratiwi, Nurmainaz ,Mohamma d Andrie	Puskesmas Sungai Raya Dalam	Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*	Data primer